

**POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN JAHE “*Zingiber
Officinale*” PADA KELOMPOK TANI HUTAN PANDERMAN**

SKRIPSI



Oleh :

ANGGI PRASTIKA

2020310022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

ANGGI PRASTIKA. 2020310022. Potensi Pengembangan Tanaman Jahe “*Zingiber Officinale*” Pada Kelompok Tani Hutan Panderman. Pembimbing Utama : Anung Prasetyo Nugroho, S.E., M.MA. Pembimbing Kedua : Ninin Khoirunnisa, SP., MP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman dan mengetahui strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman. Metode untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, sumber yang terakreditasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 32 petani jahe sebagai sampel internal dan konsumen yang membeli jahe di KTH Panderman sebagai sampel eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada matriks IFAS dan matriks EFAS, nilai untuk pembobotan, rating dan nilai didapatkan total skor pada faktor kekuatan 1,77, faktor kelemahan 1,99, faktor peluang 2,13, dan faktor ancaman 1,04. Pada hasil matriks SPACE, diperoleh sumbu Y yaitu 1 dan sumbu X yaitu 2, dan hasilnya kuadran mengarah pada strategi agresif, yang artinya tanaman jahe di KTH Panderman berpotensi untuk dibudidayakan di KTH Panderman, dengan melihat strategi yang mendominasi adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*) dengan memanfaatkan sebaik-baiknya kekuatan serta mengambil peluang untuk pengembangan tanaman jahe di KTH Panderman dan melihat pada kekuatan keuangan (FS) dan keunggulan kompetitif (CA) yang juga mendominasi dalam memperkuat strategi agresif.

Kata kunci : Potensi, Pengembangan, Jahe, Kelompok Tani

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis yang berpotensi menjadi sumber dan penghasil rempah-rempah. Kebanyakan masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman rempah untuk pengobatan dan bahan dasar obat, untuk membumbui makanan dan minuman (Setidi dkk., 2020). Salah satu tanaman di Indonesia yang digunakan sebagai bahan dasar obat dan pengobatan, bumbu masakan, serta bahan minuman adalah tanaman jahe.

Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan tanaman rimpang, tumbuh merumpun dan berbatang semu. Rimpang jahe memiliki bentuk berupa jemari yang besar di bagian ruas tengah, jahe juga termasuk famili *Zingiberaceae* (temu-temuan) dan menjadi bagian dari rempah-rempah penting (Setiyadi dkk., 2020). Tanaman jahe dimulai dan tersebar dari Asia Pasifik ke India sampai Cina. Kedua negara ini yang seharusnya menjadi pioner yang memanfaatkan jahe khususnya sebagai bahan minuman, penyedap masakan, dan obat-obatan tradisional (Sukadi dkk., 2021). Jahe yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc. var. *amarum*), jahe gajah (*Zingiber officinale* Rosc. var. *officinale*), jahe emprit (*Zingiber officinale* Rosc. var. *rubrum*) dan (Nugroho dkk., 2020).

Jahe merupakan tanaman yang memang punya nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, dengan tingkat kebutuhan tanaman jahe yang dijadikan sebagai bahan baku utama atau campuran untuk produksi olahan atau untuk konsumsi langsung (Wulandari dkk., 2022). Komoditas Jahe menjadi tanaman obat-obatan yang digemari oleh banyak kalangan dan masih menjanjikan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Produksi jahe di Indonesia didukung oleh kondisi alam yang sesuai untuk pengembangan jahe. Potensi jahe yang cukup menguntungkan untuk dipasarkan di pasar domestik dan internasional menjadikan jahe tidak hanya dikonsumsi di dalam negeri saja, jahe juga dipasarkan ke luar negeri. Jahe dijual dalam bentuk jahe utuh, jahe kering, minyak atsiri atau aromatik, oleosirin serta minuman instan (Sopian & Oesman, 2023). Kebutuhan pemanfaatan jahe sebagai bahan baku untuk produk di dunia industri sudah berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan permintaan terhadap jahe semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menjadi sangat potensial untuk memulai dan terus menghasilkan jahe (Resmitasari, 2016).

Tabel 1. Produksi Tanaman Jahe Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur (Kg)
Pada Tahun 2020 - 2022

Kota	2020	2021	2022
Kediri	-	-	-
Blitar	-	-	-
Malang	29.013	8.974	1.081
Probolinggo	44	88	71
Pasuruan	-	-	44
Mojokerto	-	-	-
Madiun	-	-	-
Surabaya	191	1.388	1.160
Batu	314.185	318.670	325.646
Jawa Timur	45.092.555	27.595.251	31.451.485

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-TBF, 2023

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur, kota yang paling banyak memproduksi jahe adalah Kota Batu. Dilihat pada tabel diatas, produksi jahe di Kota Batu pada tahun 2020 sebesar 314.185 kg, tahun 2021 sebesar 318.670 dan pada tahun 2022 sebesar 325.646 kg. Produksi jahe di Kota Batu mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya peningkatan produksi jahe ini menunjukkan bahwa perkembangan tanaman jahe di Kota Batu cukup baik. Sedangkan untuk keseluruhan produksi pada Provinsi Jawa Timur berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 45.092.555 kg.

KTH Panderman yang berlokasi di Kota Batu, membudidayakan 3 jenis jahe yaitu jahe gajah, jahe merah, dan jahe emprit. Ketiga jahe ini semuanya memiliki produksi jahe yang cukup baik. Potensi pengembangan jahe dapat dilihat dari produksi jahe yang terus mengalami peningkatan, meskipun pada saat tertentu krisis air dan musim juga mempengaruhi produksi jahe. Oleh karena itu, Peningkatan yang terjadi akan menjadi potensial untuk tetap mengembangkan tanaman jahe, dengan semakin meningkatnya berbagai inovasi di tingkat petani, didukung oleh pemanfaatan komoditi jahe yang tinggi. KTH Panderman sebagai salah satu yang membudidayakan tanaman jahe perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pada tanaman jahe dengan melihat strategi potensial dan pengembangan yang baik. Oleh sebab itu, jika terdapat kebijakan untuk pengembangan jahe di KTH Panderman, perlu untuk disiapkan segala hal yang bersangkutan dengan langkah-langkah strategisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menunjukkan peningkatan produksi jahe dari tahun ke tahun, dan juga harapan kedepan dari tanaman jahe di KTH Panderman yang memiliki peluang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana potensi pengembangan tanaman jahe yang ada di KTH Panderman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman
2. Bagaimana strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah, Penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai suatu proses pembelajaran dalam menerapkan teori dan praktek yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
2. Bagi Kelompok Tani Hutan Panderman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai potensi pengembangan tanaman jahe.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan dengan topik ini dan juga dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta menjadi bahan informasi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. “Produksi Tanaman jahe Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 dan 2021”. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- David, Fred. 2009. *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dahmayanti, P., Febriani, W. M., & Lekat, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengolahan Tanah dan Pemberian Macam Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jahe Gajah (*Zingiber Officinale Rosc*). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.32530/jaast.v2i1.14>
- Fathiah, F. (2022). Identifikasi Tanaman Jahe (*Zingiber Officinale*) Berdasarkan Morfologi. *Agrifor*, 21(2), 341. <https://doi.org/10.31293/agrifor.v21i2.6315>
- Fauzi, N. F. (2018). *Pada Kelompok Tani Sumber Klopo I Potentials And Agricultural Development Strategic In Farmers Of Sumber Klopo I Pendahuluan Pengembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan dengan makin terbatasnya kepemilikan lahan oleh petani . J. 02(02), 159–173.*
- Mariati, R. (2013). Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata MERR*) di Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*, XII (2), 96–109.
- Maruta, H. (2018). Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9–28.
- Mazzlin, N. E., Widayanti, S., & Nugroho, S. D. (2022). Analisis Posisi Komoditas Jahe Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 7(6), 226–235. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v7i6.89>
- Novita, D., Asaad, M., & Rinanda, T. (2019). Potensi Dan Peluang Pengembangan Sentra Produksi Bawang Merah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 12(2), 92. <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2870>
- Nugroho, I. R., Kurniawan, S., & Putra, A. N. (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Analisis Potensi Produktivitas Tanaman Jahe (*Zingiber Officinale Rosc.*) Di Kabupaten Malang. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 7(2), 375–383. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2020.007.2.23>
- Pradana, F. A., & Pahlevi, R. . (2022). Strategi Pengembangan Usaha “Dika Ban Kalasan” dengan Pendekatan Matriks Space (Pendekatan Studi Kasus). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(2), 203–218. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/1946>
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, & Selmitri. (2022). Pengaruh Plant Growth Promoting Rhizobacteria (Pgrp) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jahe Gajah (*Zingiber officinale Rose*). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5603–5606.

<http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Setiyadi, A. D., Hasanah, U., & Utami, D. P. (2020). Strategi Pengembangan Produksi Jahe Gajah (*Zingiber Officinale Rosc*) Desa Giyombong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu ...*, 9(September), 215–224. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/879>

Sopian, S., & Oesman, Y. M. (2023). Pengembangan Produk Olahan Jahe Untuk Memperluas Pasar Ekspor (Studi Kasus Di Sarongge). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2150–2167. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.425>

Sukadi, S., Eko Akoso, G. H., Heriyanto, H., & Melati, S. (2021). Potensi Pengembangan Jahe *Zingiber Officinale* Di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 10. <https://doi.org/10.55259/jiip.v27i2.554>

Wardhani, R. M. (2020). Potensi Pengembangan Tanaman Obat-Obatan Di Pekarangan Sebagai Upaya Peningkatan Agroindustri Perkotaan. *JURNAL AGRITEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 21(2), 84–93. <https://doi.org/10.33319/agtek.v21i2.73>

Widiya, M., Jayati, R. D., & Fitriani, H. (2019). Karakteristik Morfologi dan Anatomi Jahe (*Zingiber Officinale*) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.854>

Wulandari, M. N., Iskandar, R., & Sundari, S. (2022). Agribusiness Development Strategy for Instant Red Ginger Produced by Kelompok Tani Pucang Sari, Kelompok Tani Sinar Cabe and Kelompok Wanita Tani Sri Tanjung in Banyuwangi Regency. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22(3), 229–236. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i3.3473>